

ANALISIS KESESUAIAN BUKU IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Fatmawati¹, Lutfi Asyari², Fitri Ayu Febrianti³, Widdy Sukma Nugraha⁴, Rohani⁵

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: fatmawatisiti0713@gmail.com

Article History:

Submitted : 23-10-2024

Received : 23-10-2024

Revised : 06-06-2025

Accepted : 04-11-2025

Published : 31-12-2025

Abstract: This study aims to assess the feasibility of the IPAS Book for Grade V in the Merdeka Curriculum. A major issue faced by teachers is selecting appropriate learning materials to help students achieve the expected competencies. The approach used is a qualitative descriptive study, involving stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The instruments used in this study are interviews and documentation. The results indicate that the IPAS Book for Grade V in the Merdeka Curriculum is highly feasible in terms of content, presentation, language, and graphics. All these aspects contribute positively to motivating learning activities in the classroom. This book is expected to assist teachers in selecting appropriate teaching materials to enhance the quality of learning in schools.

Keywords:

Analysis, Text Book, Kurikulum Merdeka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru adalah pemilihan materi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka memiliki kelayakan yang baik pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Semua aspek tersebut dapat memberikan motivasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Buku ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci :

Analisis, Buku Teks , Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dalam proses pembelajaran secara langsung (Mutaqin et al., 2021). Buku ini berfungsi sebagai sumber ide, referensi, dan panduan bagi siswa dalam memperoleh informasi terkait materi yang diajarkan (Fitriansyah et al., 2019). Buku teks juga menjadi alat yang membantu siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran. Selain itu, buku teks berperan penting dalam memberikan struktur pada pembelajaran yang dilakukan, serta membantu guru yang belum berpengalaman untuk menyusun materi pembelajaran yang objektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Oleh karena itu, buku teks menjadi elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal.

Namun, dalam praktiknya, pemilihan buku teks yang tepat sering kali menjadi tantangan bagi guru. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa materi atau bahan ajar yang tercantum dalam kurikulum atau silabus hanya ditulis secara garis besar dalam bentuk materi pokok (Magdalena, et al., 2020). Materi yang terlalu umum sering kali menyulitkan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai akibatnya, ada ketidakpastian dalam memilih materi yang dapat memberikan dampak maksimal pada pencapaian kompetensi siswa.

Selain itu, pandemi yang melanda dunia juga memberi dampak pada efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan Kurikulum 2013 pada masa pandemi terbukti kurang efektif, karena tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Proses pembelajaran menjadi lebih terbatas, baik dari segi waktu maupun metode yang dapat diterapkan. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Kurikulum Merdeka merupakan wujud penyempurnaan dari Kurikulum 2013, yang dirancang untuk lebih mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan (Amalia & Asyari, 2023).

Seiring dengan perubahan kurikulum, buku teks pun perlu diperbarui agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Penyempurnaan buku teks dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penting, seperti kelayakan isi, penyajian materi, penggunaan bahasa, dan aspek grafisnya. Hal ini bertujuan agar buku teks tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga menarik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih cepat menguasai kompetensi yang diharapkan (Triansyah, et al., 2023).

Menanggapi permasalahan buku teks yang perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol terhadap kualitas buku teks melalui penilaian yang ketat. Penilaian buku teks ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku yang digunakan di sekolah layak pakai dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu, penilaian ini juga bertujuan untuk melindungi siswa dari buku-buku yang tidak berkualitas dan dapat merugikan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, BSNP menetapkan empat unsur kelayakan yang harus dipenuhi oleh buku teks, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan

(Triansyah, et al., 2023).

Menurut Sugiono (dalam Zebua, et al., 2024), analisis merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data, menguraikannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, dan melakukan sintesis untuk menemukan pola-pola yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam. Melalui analisis yang sistematis, data yang dikumpulkan dapat disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak lain. Proses ini penting agar hasil penelitian atau evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kualitas buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, analisis juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga masalah tersebut lebih mudah dipahami dan solusinya dapat ditemukan dengan lebih jelas. Komariah & Satori (2013) menjelaskan bahwa analisis membantu untuk melihat setiap komponen masalah secara terperinci, yang memungkinkan pemecahan masalah dilakukan secara lebih terstruktur. Dalam konteks buku teks, analisis ini berguna untuk mengevaluasi sejauh mana buku tersebut memenuhi kebutuhan pembelajaran dan apakah buku tersebut dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Waruwu (2024) menambahkan bahwa teknik analisis adalah proses yang mengolah data menjadi informasi baru yang lebih berguna untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian mengenai buku teks, teknik analisis akan digunakan untuk menilai kualitas buku berdasarkan aspek kelayakan yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari evaluasi buku teks akan diolah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan buku tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut.

Buku teks, seperti yang dijelaskan oleh Febriana, et al. (2022), merupakan buku yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Buku teks membantu menyusun kegiatan belajar mengajar dengan rapih dan terstruktur, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Buku teks juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang sistematis, yang disusun oleh para ahli di bidangnya, dengan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, pemilihan buku teks yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Astari (2022) menjelaskan bahwa buku siswa merupakan buku yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini tidak hanya berisi materi pelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran aktif. Dengan adanya buku siswa yang terstruktur dengan baik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Buku ini menjadi pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar, yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku teks yang berkualitas dapat menjadi sumber pengetahuan yang akurat dan bermanfaat, karena penyusunannya mengikuti pedoman kurikulum yang berlaku dan memperhatikan aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak

terkait untuk memilih buku teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, pembaharuan buku teks yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Buku teks yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Buku teks yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang pada gilirannya akan membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Penelitian ini termasuk dalam kategori studi dokumentasi, di mana data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi dokumen atau catatan yang ada (Sugiyono, 2010). Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengakses informasi melalui narasumber (Sahir, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Pratama, et al. (2021) analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks secara objektif dan sistematis. Teknik ini berusaha menguraikan data dengan cara yang terstruktur, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang terkandung dalam dokumen yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku teks memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Buku ini menjadi sumber utama dalam menyampaikan materi kepada siswa dan membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Rahmawati (2015), buku teks adalah alat yang digunakan untuk mengorganisasi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih terstruktur. Buku teks yang berkualitas harus memenuhi sejumlah kriteria, seperti kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Buku IPAS kelas V yang dianalisis dalam penelitian ini telah memenuhi sebagian besar kriteria tersebut, sehingga menjadi sumber belajar yang layak digunakan.

Penelitian ini mengkaji buku IPAS untuk kelas V, yang terdiri dari delapan bab dengan judul yang berbeda-beda. Bab pertama membahas "Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi," bab kedua tentang "Harmoni dan Ekosistem," bab ketiga membahas "Magnet, Listrik, dan Teknologi Kehidupan," dan seterusnya hingga bab kedelapan, yang berjudul "Bumiku Sayang Bumiku Malang." Setiap bab dalam buku ini mengusung tema

yang berbeda namun terkait dengan dunia sekitar siswa, mencakup berbagai konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam. Indikator penilaian yang digunakan untuk menganalisis kelayakan buku ini adalah kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah buku ini memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelayakan isi adalah aspek pertama yang dinilai dalam buku ini. Isi buku harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum, serta relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam hal ini, buku IPAS kelas V berhasil menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Materi yang disampaikan, seperti tentang sifat-sifat cahaya dan bagaimana cahaya merambat, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Ernawati (2022) yang menyatakan bahwa buku teks yang baik harus mencakup materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD). Dengan demikian, buku ini memenuhi standar kelayakan isi yang diharapkan.

Kelayakan isi buku ini mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pada Bab 1, materi yang disampaikan tentang sifat-sifat cahaya sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Siswa diperkenankan untuk mempelajari sifat cahaya, berdiskusi, mendesain percobaan, dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Konsep yang dijelaskan, seperti cahaya yang merambat lurus, dipantulkan, menembus benda bening, dan membentuk bayangan, sangat relevan dengan pengalaman siswa. Selain itu, materi pendukung yang digunakan juga mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa saat ini. Hal ini tercermin dari ilustrasi yang menggambarkan benda-benda yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti alat musik yang digunakan untuk menguji bagaimana bunyi merambat.

Kelayakan isi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebuah buku dikatakan layak apabila materi yang disajikan mencakup pokok bahasan yang mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar (Ernawati, 2022). Buku teks harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian terhadap kelayakan isi buku ini menjadi hal yang fundamental, mengingat materi yang terkandung harus akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Novianto & Mustadi, 2015).

Selanjutnya, kelayakan penyajian buku ini juga menjadi fokus dalam analisis. Teknik penyajian yang digunakan dalam buku ini dirancang untuk memotivasi siswa agar tertarik dan aktif dalam mempelajari materi. Sebagai contoh, pada bagian pendahuluan, buku ini memanfaatkan gambar yang menggambarkan festival yang dapat dilihat dan didengar, yang kemudian dikaitkan dengan materi tentang cahaya dan bunyi. Ini sejalan dengan teori *Cognitive Load* yang dikemukakan oleh Sweller (2020), yang menyatakan bahwa penyajian materi yang baik harus dapat mengurangi beban kognitif siswa dengan cara menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir. Buku ini berhasil menyajikan materi dengan cara yang memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang rumit, seperti sifat cahaya dan bunyi.

Penilaian kelayakan penyajian pada buku ini meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian (Rofidah, et al., 2020; Saputro, et al., 2022). Teknik penyajian buku ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam mempelajari materi. Misalnya, pada halaman pertama terdapat gambar yang menggambarkan festival yang dapat dilihat dan didengar, yang kemudian dikaitkan dengan materi tentang Cahaya dan Bunyi. Penjelasan ini memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara konsep-konsep ilmiah dan dunia nyata. Selain itu, penyajian materi juga disusun dengan baik melalui gambar yang jelas dan rujukan yang terpercaya, yang membantu siswa lebih mudah memahami topik yang dibahas.

Penyajian pembelajaran dalam buku ini juga sangat memotivasi siswa untuk lebih mendalamai materi. Dalam setiap bab, tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas, seperti pada Bab 1 yang bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat Cahaya dan Bunyi melalui percobaan sederhana. Ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut. Kelengkapan penyajian dapat dilihat dari struktur pendahuluan, isi, dan penutup yang saling berkaitan, sehingga tidak ada bagian materi yang terasa terputus atau membingungkan.

Dalam kajian terbaru mengenai *Cognitive Load Theory*, Sweller (2020) menekankan pentingnya memperhatikan beban kognitif yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi yang baik harus dapat mengurangi beban kognitif ini dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir. Buku ini berhasil mengurangi beban kognitif siswa dengan menyajikan materi secara jelas dan mudah dipahami, serta mendukungnya dengan ilustrasi yang relevan. Dengan demikian, teknik penyajian yang diterapkan dalam buku ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Terakhir, kelayakan bahasa dan kegrafikan dalam buku ini turut mendukung kualitas keseluruhan buku. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial siswa, serta komunikatif untuk menyampaikan pesan dengan jelas (Purnanto & Mustadi, 2016; Indriana & Wachidah, 2025). Menurut Ramadania (2016) bahasa dalam buku teks harus mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi dapat diterima dengan baik. Selain itu, desain grafis buku ini juga telah memperhatikan tata letak yang rapi dan proporsional, yang memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi materi. Gambar-gambar yang digunakan juga relevan dan mendukung pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, sehingga buku ini tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual.

Kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku ini mengacu pada tingkat perkembangan siswa, kekomunikatifan, dan keruntutan alur berpikir (Rosita, 2015). Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial siswa. Dalam Bab 1, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan cara berkomunikasi mereka dalam pembelajaran di kelas. Pesan yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan ilmiah, tetapi juga mencakup pesan moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pemilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan materi yang diajarkan.

Keruntutan alur berpikir pada setiap bab juga menunjukkan keterpaduan yang baik antara bab dan paragraf. Materi yang disajikan mengalir dengan lancar, tidak ada bagian yang terasa terputus atau membingungkan. Ini memastikan bahwa siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah dan memahami hubungan antar konsep yang diajarkan. Keterpaduan ini juga mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Kelayakan kegrafikan dalam buku ini mencakup ukuran buku, desain sampul, dan desain isi buku. Ukuran buku mengikuti standar ISO, dengan dimensi 21 x 29,7 cm yang sesuai dengan standar internasional untuk buku teks. Ukuran kertas dan penulisan materi juga sudah disesuaikan dengan baik, sehingga buku ini nyaman digunakan oleh siswa dan tidak membuat mereka merasa kesulitan saat membaca. Desain buku ini juga mengutamakan kenyamanan pembaca, dengan tata letak yang rapi dan proporsional.

Desain sampul buku ini juga memperhatikan estetika dan fungsionalitas. Tata letak penulisan judul dan subjudul cukup rapih, tidak mengganggu pemahaman siswa saat membaca. Ini penting karena desain sampul buku adalah elemen pertama yang dilihat oleh siswa, dan dapat mempengaruhi minat mereka terhadap buku tersebut. Sampul yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik mempelajari materi yang ada di dalamnya.

Desain isi buku mencakup tata letak materi yang juga sangat teratur dan rapi. Penggunaan spasi dan ukuran font sudah disesuaikan dengan baik untuk memudahkan pembacaan. Tata letak gambar juga dirancang agar tidak mengganggu pemahaman siswa, melainkan mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas. Gambar-gambar yang digunakan relevan dengan topik, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang disampaikan.

Secara keseluruhan, buku IPAS Kelas V ini memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Buku ini dapat dijadikan referensi yang sangat baik untuk mendukung pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Setiap elemen buku ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa, baik dari segi kognitif, estetika, maupun praktis. Oleh karena itu, buku ini layak digunakan sebagai salah satu sumber belajar utama bagi siswa di kelas V.

Dengan menggunakan buku ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sekaligus merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan. Buku ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, dengan dukungan ilustrasi yang relevan dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, buku IPAS Kelas V ini dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan kurikulum yang berlaku, dapat disimpulkan bahwa buku ini memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan. Kelayakan isi buku sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun ada beberapa bagian yang

memerlukan penjelasan lebih rinci. Kelayakan penyajian buku menunjukkan adanya upaya untuk memotivasi siswa dengan ilustrasi, gambar, soal latihan, dan tugas yang mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami, serta alur berpikir yang disajikan terstruktur dengan baik. Kelayakan grafis pada buku ini juga terpenuhi dengan baik, dengan desain buku yang sesuai standar dan tata letak yang rapi, memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka sebagai referensi utama dalam pembelajaran di kelas, karena buku ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memudahkan proses pengajaran. Bagi siswa, buku ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah, untuk mendalami materi pelajaran lebih lanjut. Penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas buku teks yang diterbitkan, khususnya dalam hal kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafis agar lebih sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik ini disarankan untuk memperluas penelitian dengan mengevaluasi buku teks dari berbagai aspek kelayakan lainnya, guna memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis perubahan kurikulum di Indonesia dan pengembangan pendekatan understanding by design. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65-72.
- Astari, T. (2022). Pengembangan buku teks dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163-175.
- Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022). Telaah buku teks tematik terpadu kelas IV SD kurikulum 2013. *Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013*.
- Febriana, I., Wulandari, A. N., & Sari, Y. (2022). Keterbacaan buku teks kurikulum merdeka bahasa Indonesia kelas 7 dengan grafik FRY. *Basastra*, 11(2), 174-184.
- Fitriansyah, F., Sitasi, C., & Fitriansyah, F. (2019). Analisis isi buku teks teknologi media pembelajaran sebagai sumber belajar mahasiswa. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(2), 207-212.
- Indriana, N., & Wachidah, L. R. (2025). Analisis kelayakan isi terhadap materi buku-buku berbicara pada bab II buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1), 104-114.
- Komariah, A., & Satori, D. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Mutaqin, E. J., Hernawan, H., & Muhamadi, F. (2021). Analisis kesesuaian buku matematika guru dan siswa kelas III dalam tema 2 revisi 2018. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 459-468.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.

- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. (2021). Metode analisis isi (metode penelitian populer ilmu-ilmu sosial). *Unisma Press*.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102-111.
- Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1).
- Ramadania, F. (2016). Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).
- Rofidah, R., Junus, M., & Hakim, A. (2020). Analisis perbandingan buku teks fisika siswa SMA kelas XI antara buku sekolah elektronik (BSE) dan buku non-BSE ditinjau pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(02), 97-104.
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran berbicara bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25-37.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saputro, S., Untu, Z., & Rusdiana, R. (2022). Analisis buku teks matematika kurikulum 2013 kelas VII SMP pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, dan penyajian pembelajaran. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 149-158.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1-16.
- Triansyah, F. A., Arif, H. M., Munirah, M. P., Romadhianti, R., Prastawa, S., Fajriana, K., ... & Iman, M. N. (2023). Pemahaman kurikulum dan buku teks. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Zebua, J. N., Mendrofa, S. A., Lase, D., Waruwu, E., & Halawa, F. (2024). Analisis penerapan manajemen talenta dalam meningkatkan kinerja guru pada UPTD SD Negeri 070989 Hilinaa Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 1240-1252.